

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMA SWASTA DHARMA PANCASILA MEDAN

### THE EFFECT OF LEARNING MODELS AND INTEREST IN LEARNING ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN SMA SWASTA DHARMA PANCASILA MEDAN

DESTIYATI YULRIMA LUBIS<sup>1</sup>, DEWI SYAFRIANI<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kimia, FMIPA Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan  
Email: [lubisdestiyati@gmail.com](mailto:lubisdestiyati@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa dengan model pembelajaran bervariasi menggunakan media pembelajaran *powtoon* pada materi termokimia, serta melihat interaksi antara hasil belajar siswa terhadap minat belajar siswa kelas XI MIA SMA Swasta Dharma Pancasila Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 2 kelas, dimana kelas pertama diberi pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sedangkan kelas kedua diberi pembelajaran dengan model *Learning Cycle 5E*. Pembelajaran pada kedua kelas tersebut didukung dengan media *Powtoon*. Uji hipotesis dilakukan dengan ANOVA dua jalur (ANOVA two-way) with General Linear Model (GLM) univariate dengan hasil penelitian pada model pembelajaran yang bervariasi diperoleh harga sig.  $0,044 < \alpha$  (0,05) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada materi termokimia yang dibelajarkan dengan model pembelajaran bervariasi. Pada minat belajar yang bervariasi diperoleh sig.  $0,004 < \alpha$  (0,05) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada materi termokimia yang dibelajarkan dengan minat belajar bervariasi. Selanjutnya pada interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar diperoleh harga sig.  $0,049 < \alpha$  (0,05) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap nilai hasil belajar siswa pada materi termokimia.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran, Minat, Hasil Belajar

#### Abstract

This study aims to determine the effect of learning models and learning interests on student learning outcomes with various learning models using *powtoon* learning media on thermochemical material, as well as looking at the interaction between student learning outcomes on students' learning interest in class XI MIA SMA Swasta Dharma Pancasila Medan. The type of research used is quasi-experimental. The determination of the research sample was carried out using a purposive sampling technique, namely 2 classes, where the first class was given learning using the Problem Based Learning model while the second class was given learning using the 5E Learning Cycle model. Learning in both classes is supported by *Powtoon* media. Hypothesis testing was carried out using two-way ANOVA with univariate General Linear Model (GLM) with the results of research on various learning models obtained sig.  $0.044 < \alpha$  (0.05) so that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, it can be concluded that there is a significant difference in the average value of student learning outcomes in thermochemical material which is taught with various learning models. In varied learning interests, sig.  $0.004 < \alpha$  (0.05) so that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. It can be concluded that there is a significant difference in the average value of student learning outcomes in thermochemical material that is taught with varying learning interests. Furthermore, on the interaction between the learning model and learning interest, the sig.  $0.049 < \alpha$  (0.05) so that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. It can be concluded that there is an interaction between the learning model and learning interest on the value of student learning outcomes in thermochemical material.

**Key Words :** Model of learning, learning outcomes, learning interest

## Pendahuluan

Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diamati melalui hasil belajar siswa. Salah satu permasalahan pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa adalah kesulitan menerapkan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar secara efektif serta pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dalam menyampaikan materi ajar. Proses belajar mengajar tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal konsep atau melibatkan kemampuan ingatan saja, namun juga mengaitkan konsep yang dipahami dengan kehidupan sehari-hari [1]. Proses belajar mengajar merupakan pembentukan konsep pada materi ajar sangatlah berpengaruh, hal ini dapat mempengaruhi siswa terhadap suatu materi pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran konsep merupakan dasar untuk berpikir dan memecahkan suatu masalah. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan[2]. Sebuah sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan di komunikasikan adalah ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya biasa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan prosedur media.

Minat belajar siswa berkaitan dengan proses pembelajaran dalam kelas sehingga siswa mampu menguasai konsep dengan baik melalui beberapa macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota tubuh, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, dimana peserta didik tidak hanya duduk, mendengarkan, atau hanya melihat. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (minat) adalah peserta didik yang daya jiwanya mampu bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam pembelajaran sehingga mampu menguasai konsep dengan baik. Penguasaan konsep akan mempengaruhi ketercapaian hasil belajar siswa. Suatu proses dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang didapatkan meningkat atau mengalami perubahan menjadi lebih baik setelah siswa melakukan aktivitas belajar[3].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan, guru telah menggunakan sarana dan prasarana yang telah ada, namun masih belum meningkatkan siswa dalam pembelajaran kimia. Guru juga sudah menerapkan beberapa model pembelajaran, tetapi pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*Teacher Center*). Penggunaan metode ceramah yang terus dilakukan di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, sehingga minat belajar siswa terhadap kimia pun semakin menurun. Hal ini terlihat dari hasil perolehan nilai ulangan harian yang masih dibawah KKM ( kriteria ketuntasan miniamal) yaitu 6,5. Selain itu pemahaman siswa mengenai suatu konsep juga masih kurang. Permasalahan lain juga terjadi adalah siswa kurang antusias dan aktif ketika proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran cenderung pasif. Hal ini yang mungkin menyebabkan prestasi belajar siswa masih rendah. Pokok pembahasan Termokimia merupakan materi yang sulit karena memiliki karakteristik pemahaman konsep dan kemampuan matematis, sehingga sering terjadi kesalahan pemahaman konsep. Banyaknya permasalahan yang dialami saat pembelajaran materi termokimia adalah kurangnya rasa keingintahuan siswa yang cenderung pasif tidak berani mengungkapkan pendapat maupun pertanyaan, siswa kurang mengeksplor kemampuan dirinya, dan siswa tidak memiliki rasa kepercayaan diri ketika menjawab pertanyaan dari guru. Sehingga pembelajaran yang dirasakan oleh siswa kurang bermakna. Oleh karena itu perlu usaha untuk perbaikan proses pembelajaran agar siswa dapat bersikap ilmiah dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sikap ilmiah dan hasil belajar siswa dapat meningkat apabila guru menggunakan macam model pembelajaran. Salah satu alternative untuk pemecahan masalah tersebut dengan cara menggunakan model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* dan *Learning Cycle 5E*.

*Problem Based Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi permasalahan yang dapat dipercaya dan berfungsi bagi siswa, sehingga masalah itu dapat dijadikan batu loncatan untuk melakukan penelusuran (*investigasi*) dan penelitian [4]. Peran guru dalam pengajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan dialog. Pengajaran berbasis masalah tidak dapat dilaksanakan jika guru tidak mengembangkan lingkungan kelas yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide secara terbuka. Intinya, siswa dihadapkan pada situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat menantang siswa untuk memecahkannya[5]. Beberapa kecakapan dan sikap yang harus dimiliki siswa dalam penerapan PBL adalah kerja sama dalam kelompok dan di luar diskusi kelompok, mendengarkan pendapat teman, mencatat hal-hal yang didiskusikan, menghargai pendapat teman,

bersikap kritis terhadap literatur, belajar secara mandiri, mampu menggunakan sumber belajar secara efektif, dan keterampilan presensi[6].

Selain model pembelajaran *Problem Based Learning*, terdapat juga model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Upaya peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran di kelas dalam hal ini salah satunya dengan menggunakan model siklus belajar 5E (*Learning Cycle*). Pembelajaran menggunakan model *Cycle 5E* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide didalam pembelajaran. *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang terorganisir sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam pelajaran dengan siswa berperan aktif. Model *Cycle 5E* terdiri dari 5 tahap yaitu tahap *engagement* (pembangkit minat), tahap *exploration* (penyelidikan), tahap *explanation* (penjelasan), tahap *elaboration* (penggalan) dan tahap *evaluation* (penilaian) [7].

Selanjutnya untuk meningkatkan minat siswa, perlu digunakan media pembelajaran yang inovatif dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik. Berbagai media pembelajaran yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi salah satunya aplikasi *powtoon*. Aplikasi tersebut bisa digunakan oleh guru untuk membuat video animasi sebagai alat dalam penyampaian materi. Pesan yang disampaikan akan lebih menarik dan memudahkan peserta didik memahami materi [8].Berbagai aplikasi yangtersedia aplikasi *powtoon* dapat menjadi alternatif bagi guru dalam mengembangkan media video pembelajaran yang menarik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI MIA yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi pada materi Termokimia. (2) Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI MIA dengan minat belajar yang bervariasi pada materi Termokimia. (3) Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap nilai hasil belajar siswa pada materi Termokimia.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasiexperiment* yang dilaksanakan di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan kelas XI MIA semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada materi Termokimia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA Semester Ganjil SMA Swasta Dharma Pancasila Medan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 4 kelas. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 2 kelas, dimana kelas pertama diberi pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* sedangkan kelas kedua diberi pembelajaran dengan model *Learning Cycle 5E*. Pembelajaran pada kedua kelas tersebut didukung dengan media *Powtoon*.Adapun rancangan penelitian dengan menggunakan *Factorial Design 2x3*.Paradigma *factorial design* dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. *Factorial Design* (Desain Faktorial 2x3)

Model Pembelajaran Minat Belajar	<i>Problem Based Learning</i> ( A1)	<i>Learning Cycle 5E</i> (A2)
	Tinggi(B1)	A1B1
Sedang (B2)	A1B2	A2B2
Rendah(B3)	A1B3	A2B3

Dimana :

A1 B1 : Kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan minat belajar yang tinggi.

A1 B2 : Kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan minat belajar yang sedang.

A1 B3 : Kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan minat belajar yang rendah.

A2 B1 : Kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning cycle 5E* dengan minat belajar yang tinggi.

A2 B2 : Kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning cycle 5E* dengan minat belajar yang sedang.

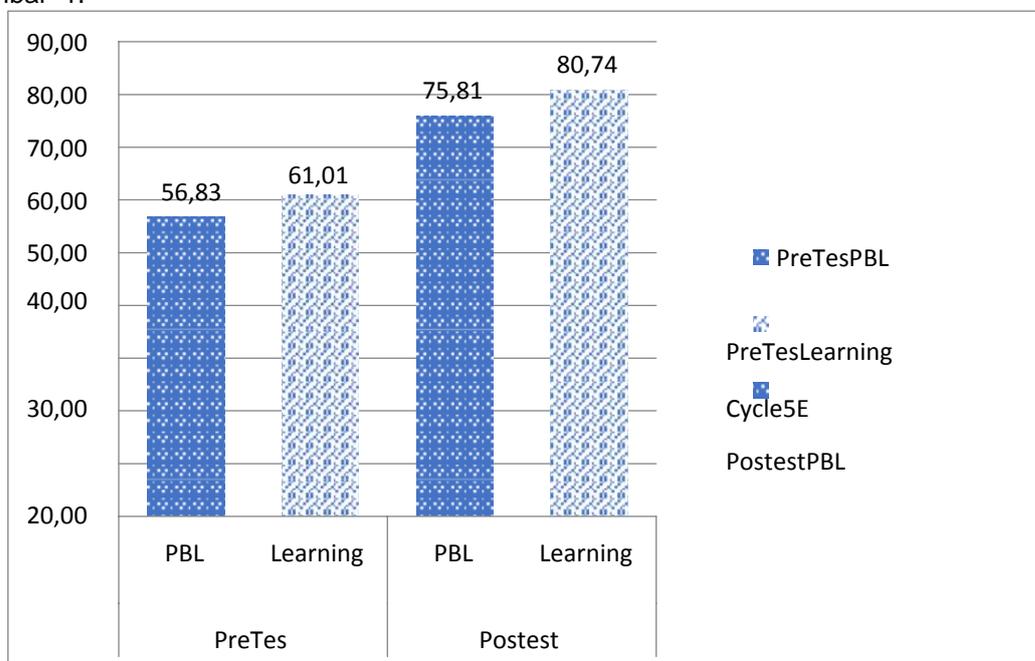
A2 B3 : Kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Learning cycle 5E* dengan minat belajar yang rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi awal, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi awal, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes (*posttest*) dan instrumen non-tes (angket minat). Data yang diolah adalah hasil belajar siswa kedua kelas. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan ANOVA dua jalur (*ANOVA two-way*) with General Linear Model (GLM) univariate dengan menggunakan program software SPSS version 24.0 for windows dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan penerapan model pembelajaran bervariasi yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan *media Powtoon* dan *Learning Cycle 5E* berbantuan *media Powtoon* pada materi Termokimia. Penelitian ini diawali dengan pemberian tes awal (*pretest*) kepada siswa, dimana soal pretest yang diberikan sebanyak 31 butir soal yang sudah memenuhi syarat dari segi validitas, tingkat kesukaran, daya beda, distruktur serta reliabilitas. Adapun kegunaan *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Berdasarkan *pretest* kedua kelompok sampel homogen dan distribusi normal dengan rata-rata nilai *pretest* pada kelompok model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 37,88, sedangkan pada kelompok model pembelajaran *Learning Cycle 5E* diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 46,34. Berdasarkan data *posttest* yang didapatkan, rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebesar 17,88 dan 23,5 dan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* yaitu sebesar 24,34 dan 25,03 sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan model pembelajaran. Perbedaan rata-rata nilai hasil belajar dari kedua model dapat dilihat pada gambar 1.

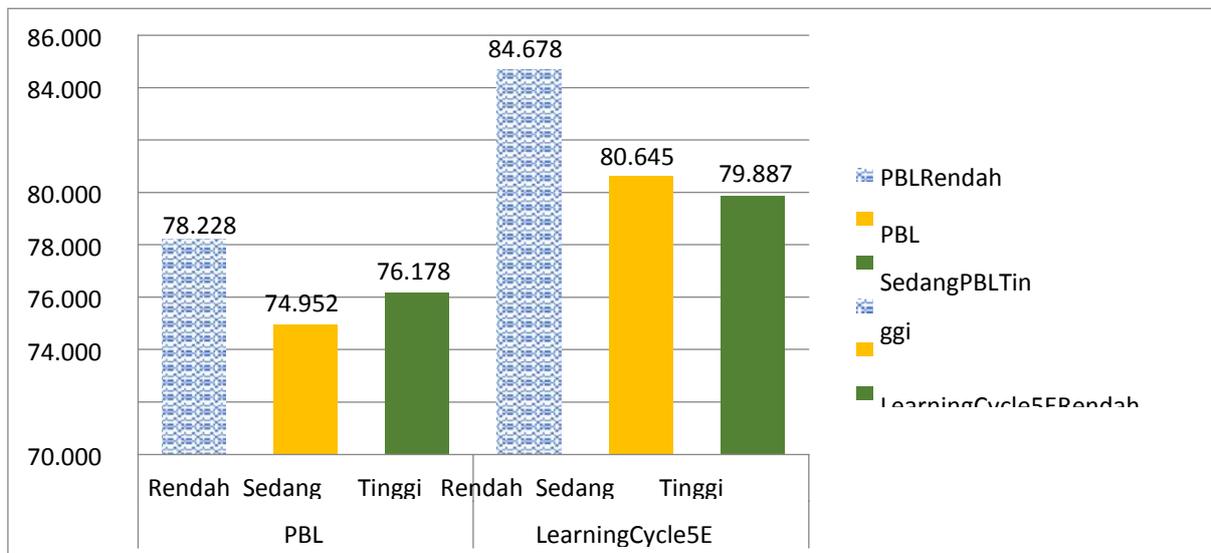


**Gambar 1. Perbedaan Rata-rata Nilai Hasil Belajar (Posttest) Siswa dengan Model Pembelajaran Bervariasi**

Setelah dilakukan dengan ANOVA dua arah (*ANOVA two way*) with *General Linear Model* (GLM) Univariate dengan menggunakan program SPSS 24.0 for windows dengan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05), jika diperoleh hasil  $\text{sig} < \alpha$  (0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak begitu sebaliknya, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI MIA yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi pada materi Termokimia. Yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI MIA yang diberi

pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi pada materi Termokimia. Perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa kedua kelas ini sebesar 1,53, dimana rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* lebih besar dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

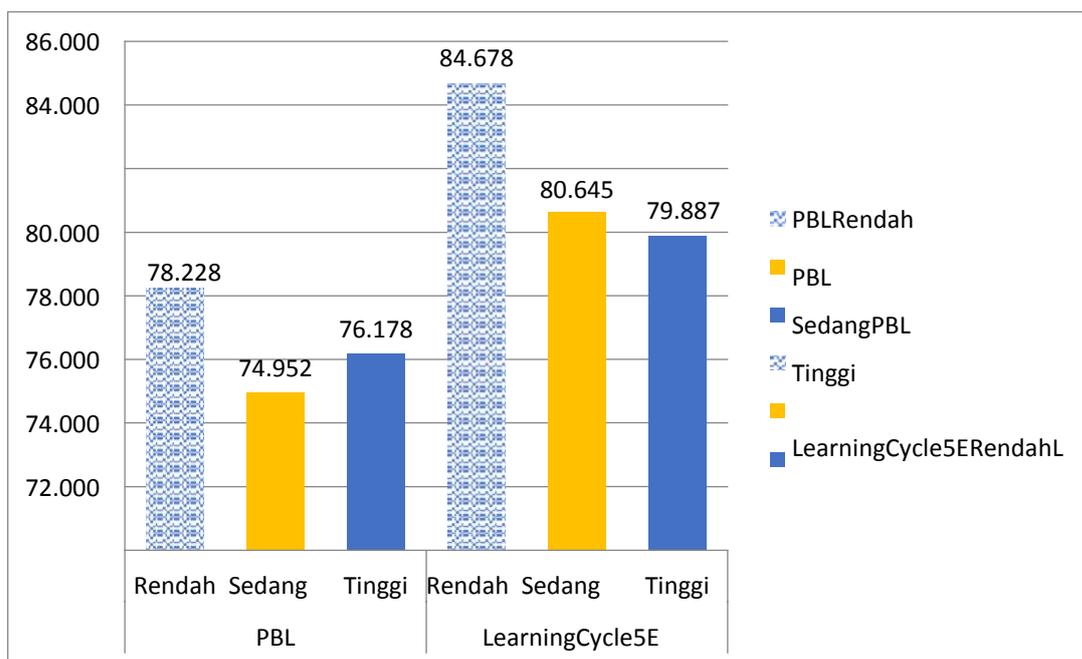
Berdasarkan data pretest yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa juga diperoleh nilai pretest kelas eksperimen 1 yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *ProblemBase Learning* (PBL) lebih rendah dibandingkan nilai pretest kelas eksperimen 2 yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Berdasarkan data yang didapatkan, rata-rata kriteria motivasi belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* adalah tinggi sebesar 79,887; sedang 80,645; dan rendah 84,678. Sedangkan rata-rata kriteria minat belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah tinggi sebesar 76,178; sedang 74,952; dan rendah 78,228.



**Gambar 2. Perbedaan Rata-rata Minat Belajar dengan Model Pembelajaran Bervariasi**

Selisih rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan minat belajar tinggi yaitu sebesar 3,709, selisih rata-rata nilai hasil belajar siswa dengan minat belajar sedang yaitu sebesar 5,693, sedangkan selisih rata-rata nilai hasil belajar dengan minat belajar rendah yaitu sebesar 6,45.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengolahan data menggunakan bantuan SPSS 24.0 for windows, rata-rata nilai hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan minat belajar tinggi minat belajar sedang dan minat belajar rendah berturut-turut yaitu sebesar 79,887; 80,645; dan 84,678. Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan minat belajar tinggi minat belajar sedang dan minat belajar rendah berturut-turut yaitu sebesar 76,178; 74,952; dan 78,228. Perbedaan rata-rata nilai hasil belajardari kedua model pembelajaran dengan tiga minat belajar yang berbeda dapat dilihat pada gambar 4.5.



**Gambar 3. Interaksi Model Pembelajaran dengan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS 24.0 for windows, hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan minat belajar bervariasi diperoleh  $\text{sig } 0,004 < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI MIA dengan minat belajar yang bervariasi pada materi Termokimia, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI MIA dengan minat belajar yang bervariasi pada materi Termokimia. Perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada minat tinggi, sedang, dan siswa yang memiliki minat rendah masing-masing sebesar 3,709 ; 5,693 dan 6,450.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapatkan, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5E* lebih baik dibandingkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh [8] yang menyebutkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* lebih baik daripada model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut peneliti, hal ini dikarenakan model *Learning Cycle 5E* memiliki kelebihan dimana sintaks yang disusun sedemikian rupa sehingga para siswa dapat berperan secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap awal (*engagement*), siswa diberikan pertanyaan mengenai materi yang akan dibahas, sehingga mereka akan lebih fokus dengan materi yang akan dipelajari pada saat itu dan peneliti dapat menjadikan jawaban tersebut sebagai acuan pengetahuan awal siswa. Pada tahap *engagement*, siswa juga dapat mengetahui contoh permasalahan tentang materi dalam kehidupan sehari-hari [8]. Kemudian siswa diberikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing lalu mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan teman-temannya. Selama proses diskusi dan presentasi siswa berperan sangat aktif terlihat dari semangat mereka untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya. Siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga sama aktifnya ketika diberikan permasalahan yang kemudian didiskusikan dengan teman sekelompoknya. Namun, yang membedakan model *Learning Cycle 5E* dan model *Problem Based Learning* dan membuat model *Learning Cycle 5E* lebih unggul ada pada tahap *elaboration*. Pada tahap ini siswa diberikan pengulangan atau penguatan kembali mengenai materi yang dipelajari, sehingga siswa akan lebih memahami materi tersebut.

Secara teori, minat berhubungan erat dengan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan adanya minat belajar siswa akan lebih mudah untuk memahami, dan menganalisa materi yang sedang dipelajarinya. Namun berdasarkan hasil penelitian, ternyata antara model pembelajaran dan minat belajar terdapat berinteraksi satu sama lain terhadap hasil belajar siswa. Adanya interaksi bukan berarti ada hubungan timbal balik antara model pembelajaran dan minat belajar. Seperti yang dikemukakan oleh [9], dengan minat belajar siswa akan termotivasi untuk memahami, menafsirkan

dan menganalisa materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, terdapat hubungan timbal balik antara model pembelajaran dengan minat belajar. Namun, ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar, yaitu keingintahuan siswa selama proses pembelajaran. Terlihat ketika peneliti mengajar dikelas, ada beberapa siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan kepercayaan diri untuk bertanya ketika memahami materi yang sedang dipelajari. Hal ini menyebabkan rasa keingintahuannya meningkat, sehingga siswa akan terus berusaha menggali pengetahuan yang ingin diperolehnya.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 5E* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut peneliti hal ini dikarenakan sintaks pada model pembelajaran *Learning Cycle 5E* memiliki kelebihan terutama pada tahap elaboration. Pada tahap ini, siswa diberikan pengulangan dan penguatan materi. Ketika masing-masing kelompok belajar diberikan LKPD untuk didiskusikan dan dikerjakan dan hasil yang diperoleh siswa masih belum memuaskan, selanjutnya peneliti akan masuk ke tahap elaboration untuk memberikan penguatan materi sehingga siswa pada kelas *Learning Cycle 5E* lebih memahami materi yang dipelajari pada saat itu. Sedangkan pada kelas *Problem Based Learning*, tidak ada tahap penguatan materi kembali setelah kelompok belajar sudah menyelesaikan pengerjaan LKPD.

Hal ini juga berkaitan dengan minat belajarsiswa di kelas yang dibelajarkan dengan model *Learning Cycle 5E* dengan kategori siswa berminat tinggi diperoleh sebanyak 17 orang, minat sedang sebanyak 13 orang, dan minat rendah diperoleh sebanyak 4 orang. Sedangkan pada kelas yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* siswa dengan kategori minat tinggi berjumlah 13 orang, minat sedang sebanyak 17 orang, dan minat rendah diperoleh sebanyak 4 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar di kelas *Learning Cycle 5E* lebih baik dibandingkan dengan minat belajar di kelas *Problem Based Learning*. Selanjutnya, untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap nilai hasil belajar siswa pada materi Termokimia diperoleh  $\text{sig } 0,049 > \alpha (0,05)$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, atau dapat dikatakan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap nilai hasil belajar siswa pada materi Termokimia.

## Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, pengolahan data, dan pengujian hipotesis, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut (1) Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI MIA yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi pada materi Termokimia diperoleh  $\text{sig } 0,044 < \alpha (0,05)$ . (2) Terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas XI MIA dengan minat belajar yang bervariasi pada materi Termokimia diperoleh  $\text{sig } 0,004 < \alpha (0,05)$ . (3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap nilai hasil belajar siswa pada materi Termokimia diperoleh  $\text{sig } 0,049 > \alpha (0,05)$ .

## Daftar Pustaka

- [1] Qomaliyah, E. N., Sukib, S., & Loka, I. N. (2016). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis literasi sains terhadap hasil belajar materi pokok larutan penyangga. *Jurnal Pijar Mipa*, 11(2).
- [2] Arief, S. & Pratama, H. F. A., (2009). Pengaruh pemanfaatan e-learning, lingkungan teman sebaya, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 6(1), 1-12.
- [3] Riyanto, C.A. (2011). Efektivitas Model Pembelajaran Kuantum untuk Meningkatkan Minat dan Penguasaan Konsep Koloid Siswa SMA N 8 Bandarlampung. *Skripsi*. FKIP Universitas Lampung Bandarlampung.
- [4] Sujana, A. (2014). Pendidikan IPA Teori dan Praktek. Bandung: Rizqi Press.
- [5] Nurhadi, 2004. Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK. Malang: UM Press.
- [6] Umi, S. (2021). Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 127-136.

- [7] Shoimin, Aris (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- [8] Awalia, I., Pamungkas, A.S., & Alamsyah, T.P. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV SD. Kreano: *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1):49–56.
- [9] Antara, I. P. P. A. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Termokimia. *Journal of Education Action Research*, 6(1).
- [10] Muldayanti, N.D., (2013). Pembelajaran Biologi Model STAD dan TGT Ditinjau dari Keingintahuan dan Minat Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(1): 12-17.